

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa, dengan kata lain proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Melalui usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat itu sendiri dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Syaiful sagala, 2003).

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dari penanggung jawab pendidikan sehingga kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran. Maka guru itu terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan dan memperbaiki kesalahan. Dengan demikian guru cepat tumbuh dalam profesinya dan tidak terjerat oleh kegiatan rutin yang tidak mendapat kesempatan. Guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga ketrampilan emosional dan sosial menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran (Syaiful Sagala, 2003).

Faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan seorang guru dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah karakteristik mata pelajaran yang mencakup isi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 1999). Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan dan wajar, oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan (Suwarna, 2005).

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai model dan salah satunya adalah model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual teaching and learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi. Adapun CTL merupakan

konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari –hari peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup dan bagaimana cara menggapainya. Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar, lingkungan belajar yang sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2006).

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru perlu menguasai pengetahuan, cara kerja dan ketrampilan dalam bidangnya, begitu pula seorang guru biologi. Guru biologi di SLTP perlu menguasai kedalaman materi yang

sesuai dengan karakteristik siswa SLTP yang senang humor dan masih kekanak-kanakan. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, berkomunikasi dengan siswa, dengan rekan kerja, dan dengan kepala sekolah. Bagi seorang guru biologi dapat berkomunikasi dengan alam, khususnya makhluk hidup, gejala dan ciri hidup. Prinsip lain yang penting bagi seorang guru biologi adalah merencanakan dan melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk mengajarkan biologi. Prinsip penting lainnya adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas dan laboratorium. Biologi itu sendiri merupakan ilmu yang sudah cukup tua, karena sebagian besar berasal dari keingintahuan manusia tentang dirinya, tentang lingkungannya dan tentang kelangsungan jenisnya. Sehingga dalam pembelajaran pendekatan CTL yang diajarkan kesiswa ini mampu menguasai materi-materi yang terdapat di biologi ini dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa tersebut maka dari itu CTL banyak digunakan oleh guru-guru SLTP (Nuryana, 2003). Penelitian ini akan dilaksanakan di SLTP N 3 Trucuk Klaten pada pokok materi saling ketergantungan. Setelah dilakukan dialog awal diketahui bahwa siswa kelas VIIB mengalami permasalahan dalam pembelajaran biologi pada pokok materi saling ketergantungan diantaranya adalah siswa masih ramai, kurang memperhatikan pelajaran, tingkat pemahaman siswa kurang dan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran dengan metode atau pendekatan lain yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari disekitar siswa yang akan membuat siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu pendekatan

yang berorientasi pada lingkungan adalah pembelajaran dengan pendekatan CTL, penerapan CTL juga didasarkan atas kesesuaian dengan materi pokok yaitu saling ketergantungan. Dimana materi tersebut berkaitan erat dengan lingkungan dan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga pendekatan CTL cocok diterapkan dalam materi saling ketergantungan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Saling Ketergantungan Melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh perluasan masalah maka diadakan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester II SLTP Negeri 3 Trucuk Klaten.

2. Subyek Penelitian

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran biologi dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

3. Parameter

Hasil belajar biologi dengan pengajaran pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang berupa nilai kognitif hasil belajar biologi,

afektif, dan psikomotor pada materi saling ketergantungan. Nilai kognitif siswa diambil dari tes sebelum menggunakan metode CTL dan sesudah menggunakan metode CTL pada pokok bahasan yang sama. Nilai afektif diambil dari observasi tiap pertemuan dengan melihat kondisi dan sikap siswa. Sedangkan nilai psikomotor diambil dari ketrampilan atau keahlian siswa dalam pelajaran.

C. Perumusan Masalah

Setelah adanya pembatasan masalah maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* disertai lembar kerja siswa (LKS) pada pokok materi saling ketergantungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB semester II SLTP N 3 Trucuk Klaten tahun ajaran 2006/2007 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pendekatan CTL pada pokok materi saling ketergantungan dikelas VIIB SLTP N 3 Trucuk tahun pelajaran 2006/2007.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bahwa pendekatan CTL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih metode dalam mengajar biologi.
- b. Dengan diterapkan metode yang sesuai dengan penyusunan materinya siswa dapat mengerti dan menemukan materi secara jelas.